

ABSTRAK

Hubungan *Psychological Well-being* dan *Quarter-life Crisis* pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Provinsi Banten

Mery Novianti

Program Studi Psikologi

Quarter-life crisis merupakan krisis emosional yang terjadi pada individu berusia 20-30-an. Mahasiswa tingkat akhir berada pada rentang usia tersebut dimana terdapat banyaknya tugas dan tuntutan yang mahasiswa tingkat akhir hadapi serta tingginya angka pengangguran di provinsi Banten dapat memunculkan respon negatif dalam diri mereka dan menyebabkan *quarter-life crisis*. Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi *quarter-life crisis* adalah *psychological well-being*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dan gambaran antara *psychological well-being* dan *quarter-life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir di provinsi Banten. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa tingkat akhir di Provinsi Banten yang tidak diketahui jumlahnya. Teknik sampling menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sedang mengerjakan skripsi, berasal dari Banten dan berusia 20-30an, sampling menggunakan teknik Lemeshow sejumlah 100 mahasiswa tingkat akhir. Alat ukur yang digunakan adalah *psychological well-being scale* (PWBS) dengan reliabilitas (α) 0,963 dan 39 item valid, dan skala *quarter-life crisis* dengan reliabilitas (α) 0,956 dan 36 item valid. Hasil penelitian dengan analisis *pearson product moment* menunjukkan terdapat hubungan yang negatif kuat signifikan antara *psychological well-being* dan *quarter-life crisis* dengan nilai sig. sebesar $(p) = 0,000$ ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar $(r) = -0,686$. Hasil kategori didapatkan mahasiswa tingkat akhir di provinsi Banten lebih banyak berada pada kategori *psychological well-being* rendah (54%) dan kategori *quarter-life crisis* tinggi (52%). Hasil tabulasi silang *quarter-life crisis* dengan jenis kelamin laki-laki lebih tinggi (56%) dan *quarter-life crisis* dengan status bekerja lebih tinggi pada responden yang berstatus tidak bekerja (55,5%).

Kata kunci: *Psychological Well-being*, *Quarter-life Crisis*, Mahasiswa Tingkat Akhir

ABSTRACT***Relationship Between Psychological Well-being dan Quarter-life Crisis in Final Year Students at Banten Province*****Mery Novianti***Study program Psychology*

Quarter-life crisis is an emotional crisis that occurs in individuals in their 20-30s. Final year students are at that age interval where there are many tasks and demands that final year students face and the high unemployment rate in Banten province can generate a negative response within them and cause a quarter-life crisis. One of the factors thought to influence the quarter-life crisis is psychological well-being. The purpose of this study was to determine the relationship and description between psychological well-being and quarter-life crisis in final year students in Banten province. This research method is quantitative with a correlational type. The population in this study were all final year students in Banten Province whose number was unknown. The sampling technique used the purposive sampling method with the criteria of currently working on a thesis, originating from Banten and aged 20-30s, sampling using the Lemeshow technique a total of 100 final year students. The measuring instrument used is the psychological well-being scale (PWBS) with reliability (α) 0.963 and 39 valid items, and the quarter-life crisis scale with reliability (α) 0.956 and 36 valid items. The results of the study using pearson product moment analysis showed that there was a significant negative relationship between psychological well-being and quarter-life crisis with a sig. of (p) = 0.000 ($p < 0.05$) and a correlation coefficient of (r) = -0.686. The category results showed that final year students in Banten province were more in the low psychological well-being category (54%) and high quarter-life crisis category (52%). The results of cross-tabulation of quarter-life crises with male sex were higher (56%) and quarter-life crises with working status were higher in respondents who were not working (55.5%).

Keywords: *Psychological Well-being, Quarter-life Crisis, Final Year Students*